

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif ini adalah jenis yang sistematis, terencana, terstruktur dengan jelas sebelum membuat desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bersifat objektif, meliputi pengumpulan data dan analisis data dengan menggunakan metode pengujian statistik.¹

Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri di tambak beras untuk menabung di bank syariah.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang mengambil data secara langsung terjun ke lapangan yang digunakan agar mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri ditambak beras untuk menabung di bank syariah.

B. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar dapat ditemukannya pembahasan yang sudah ada sebelumnya oleh sebab itu diperlukannya dengan adanya ruang lingkup dan

¹ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigm Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm. 18

pembatasan pada penelitian ini. Penelitian ini membahas mengenai Analisis Faktor Religiusitas, Pengetahuan, Lokasi, dan Promosi untuk mengetahui minat santri di Tambak Beras Jombang untuk menabung di Bank Syariah. Ruang lingkupnya dipeneletian ini ada 5 variabel diantaranya Religiusitas (X_1), Pengetahuan (X_2), Lokasi (X_3), Promosi (X_4), Minat Menabung (Y). Pada penelitian ini terfokus terhadap seberapa besar dan sejauh apa Religiusitas, Pengetahuan, Lokasi, dan Promosi dapat mempengaruhi Minat Santri di Tambak Beras Jombang untuk menabung di Bank Syariah.

C. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yaitu generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.² Populasi dalam penelitian ini adalah santri di Tambak Beras Jombang sebanyak 1000 santri.

2. Sampling

Sampling adalah suatu teknik yang pengambilan datanya dengan mengambil sebuah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang

² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm.115

ada dalam populasi itu dengan kata lain memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel.³ Dalam penelitian ini semua santri di Tambak Beras Jombang mempunyai kesempatan untuk dipilih sebagai sampel penelitian tanpa melihat siapa dan bagaimana santri tersebut.

Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan rumus slovin. Karena jumlah responden sudah diketahui:

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah total Populasi

e = Toleransi error

Pada penelitian ini menggunakan presentase 10% sebagai batas kesalahan pada saat pengambilan sampel, sehingga dengan menggunakan perhitungan tersebut dapat mengetahui hasilnya sebagai berikut antara lain:

$$n = \frac{1.000}{1 + 1.000 (10^2)}$$

$$n = \frac{1.000}{1 + 1.000 (0,01)}$$

³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.72

$$n = \frac{1.000}{1 + 10}$$

$$n = \frac{1.000}{11}$$

$$n = 90,90$$

Dibulatkan menjadi 91 santri.

Berdasarkan hasil hitungan diatas dengan adanya jumlah populasi 1000 santri, maka ukuran sampel yang diperoleh sebesar 91 santri.

3. Sampel Penelitian

Menurut Soekidji, sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.⁴ Sampel merupakan bagian dari populasi diaambil dengan cara-cara tertentu. Sampel ini timbul karena penelitain bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi yang ada. Serta sampel juga timbul karena peneliti bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil penelitiannya.

Jadi sampel merupakan suatu prosedur pembailan data dimana hanya sebagian populasi yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Sampel terdiri atas subjek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan teknik penyampelan (teknik sampling). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka penenliti dapat

⁴ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, "Metodologi Penelitian Sosial", (Surabaya: Media Cendekia, 2019), hlm.95

menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵ Di dalam penelitian ini jumlah populasi dapat dikatakan banyak, jadi peneliti melakukan uji ambil sampel dari seluruh populasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari populasi santri di pondok pesantren Tambak Beras Jombang yang berjumlah 91 santri.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada para responden untuk dijawab untuk mendapatkan informasi-informasi sebagai pendukung suatu penelitian. Kuesioner dapat dibuat dalam bentuk konvensional (cetak) maupun online (google form). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan google form yang diisi oleh santri Tambak Beras Jombang. Di dalam penelitian ini, peneliti memberikan pertanyaan kepada responden sebanyak 91 santri. Pertanyaan itu berbentuk tulisan dan responden diminta untuk menjawabnya.

E. Variabel dan Skala Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan

⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis*", (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.73

oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶ Penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni:

a. Variabel Bebas (*Independent Variables*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat.⁷ Variabel independen dalam penelitian ini adalah religiusitas, pengetahuan, lokasi, dan promosi.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variables*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat menabung.

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dimana skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial telah ditetapkan secara

⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13

⁷ Sugiono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan Rdd*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 81

⁸ *ibid.*, hlm. 81

spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Untuk pemberian skor skala Likert ini sebagai berikut:⁹

- a. Jawaban SS diberi skor 5
- b. Jawaban S diberi skor 4
- c. Jawaban N diberi skor 3
- d. Jawaban TS diberi skor 2
- e. Jawaban STS diberi skor 1

F. Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian kuantitatif berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami dan agar supaya bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain. Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subjek pelakunya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Data dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner diuji terhadap faktor-faktor yang terkait. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui seberapa cermat suatu tes atau pengujian melakukan ukurannya. suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila instrumen tersebut

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 135-136

mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti.¹⁰

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah analisis yang banyak digunakan untuk mengetahui keajekan atau konsistensi alat ukur yang menggunakan skala, kuesioner, atau angket.¹¹

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila nantinya akan dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *Alpha Cronbach*. Menurut Triton yang dikutip Agus Eko Sujianto, jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 s.d. 0,20 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 s.d. 0,40 berarti agak reliabel

¹⁰ Tim Penyusun Pedoman Penyusunan Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), hlm. 135

¹¹ Duwi Priyanto, *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), hlm. 167

- 3) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,42 s.d. 0,60 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 s.d. 0,80 berarti reliabel
- 5) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat reliabel.

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0.60. Menurut Suyuthi yang dikutip oleh Agus Eko Sujianto, kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *alpha* yang lebih besar dari 0,6. Jadi pengujian reliabilitas instrument dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajegan dan taraf kepercayaan terhadap instrument penelitian tersebut.¹²

2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat.

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.¹³ Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak.

¹² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm. 96

¹³ *ibid.*, hlm. 77

Dalam melakukan uji normalitas data dapat menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yang dipadukan dengan kurva *P-P Plots*.¹⁴ Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Diantara variabel independen terdapat korelasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, menurut Nugroho yang dikutip oleh Agus Eko Sujianto bahwa jika *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.¹⁶

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 78

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 83

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 79

menurunkan nilai t. Untuk perbaikan karena adanya multikolinearitas, beberapa alternative dikemukakan yaitu:

- 1) Membiarkan saja,
- 2) Menghapus variabel yang berlebihan,
- 3) Transformasi variabel multikolinearitas dan,
- 4) Menambah ukuran sampel¹⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antar nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Apabila timbul ketidaksamaan varian, maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Apabila muncul gejala heteroskedastisitas, maka persamaan yang dihasilkan bukanlah persamaan yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*).

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga model tersebut dapat dilakukan homoskedastisitas.

Menurut Winarno yang dikutip oleh Yudiatmaja, banyak metode yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Beberapa metode yang digunakan untuk

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 79

menguji heteroskedastisitas, antara lain: Metode grafik, Uji Park, Uji Gletser, Uji Korelasi Spearman, dan Uji *Goldfed-Quandt*.¹⁸

Peneliti menggunakan metode uji gletser di penelitian ini. Adapun ketentuan dari pengujian heteroskedastisitas dengan metode uji gletser sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sudjana, analisis regresi adalah hubungan yang dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antar variabel. Analisis digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.¹⁹

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang mempunyai hubungan pada variabel bebas. Maka dari itu untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Persamaan umum regresi linear berganda adalah:

¹⁸ Fridayana Yudiantmaja, *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 82

¹⁹ Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), hlm. 151

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *variable dependent* (minat menabung)

α = harga konstanta (harga Y bila X = 0)

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi yang akan ditaksir, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan *variable dependent* yang didasarkan pada perubahan *variable independent*. Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X1 = *variable independent* (religiusitas)

X2 = *variable independent* (pengetahuan)

X3 = *variable independent* (lokasi)

X4 = *variabel independent* (promosi)

e = *error*/ variabel pengganggu

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pembuktian dari uji hipotesis yang dilakukan secara bersama-sama dan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang secara parsial.

Uji-t disini untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam memenuhi

dan mengetahui ada apa tidaknya perbedaan yang menyakinkan dari dua mean sampel.²⁰

Apabila masing-masing variabel bebas (religiusitas, pengetahuan, lokasi, dan promosi) pada t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka variabel bebas tersebut secara parsial memiliki hubungan atau dampak pada variabel terikat (minat menabung). Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan: jika signifikan nilai $t > 0,05$ maka tidak ada dampak yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H_0 diterima dan menolak H_1 . Jika signifikan $t < 0,05$ maka ada dampak yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 .

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji-F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara religiusitas, pengetahuan, lokasi, dan promosi terhadap minat menabung. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

²⁰ Hartono, *SPSS 16.0, Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 146

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X1, X2, X3,X4) dengan variabel dependen (Y).
- 2) H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X1, X2, X3,X4) dengan variabel dependen (Y).

Kriteria pengambilan keputusan: H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Dan H_1 diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

R Square (R^2) sering disebut dengan koefisien determinasi yaitu mengukur kebaikan (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 terletak antara 0-1, dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau R^2 semakin mendekati 1.²¹

Untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka perlu dicari nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin mendekati satu, maka menunjukkan bahwa semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R^2 semakin mendekati nol, menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat. Rumus:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

²¹ I Putu Wisna Ariawan, et. al., *Paket Aplikasi Statistik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 111

r = Koefisien Korelasi

G. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Secara konseptual merupakan pegasan konsep-konsep pokok yang dipakai oleh peneliti dengan menyesuaikan teori-teori yang ada.²² Sedangkan secara operasional merupakan penjelasan mengenai konsep-konsep yang telah ada menjadi sebuah konsep yang sifatnya abstrak dengan memakai kata-kata deskriptif yang lebih jelas dan menyeluruh. Dibawah ini definisi konsep dan operasional yang digunakan pada penelitian ini:

1. Variabel Religiusitas (X1), secara konseptual meliputi (a) Keyakinan, (b) Praktik Agama, (c) Pelayanan, (d) Pengetahuan Agama, dan (e) Konsekuensi. Sedangkan definisi secara operasionalnya sebagai berikut:

X1.1 Keyakinan

X_{1.1.1} Saya yakin bahwa Bank Syariah menerapkan prinsip islam dalam setiap kegiatannya

X_{1.1.2} Saya yakin Bank Syariah merupakan bank yang sistemnya sesuai dengan ajaran agama islam

X1.2 Praktik Agama

X_{1.2.1} Menjadi nasabah Bank Syariah merupakan bentuk ketaatan saya terhadap agama islam

X_{1.2.2} Menjadi nasabah Bank Syariah merupakan bentuk muamalah yang sesuai dengan islam

²² Umar Suryadi Bakry, Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional, (Yogyakarta:Deepublish, 2016), hlm.24

X1.3 Pengalaman

X_{1.3.1} Bank Syariah menggunakan prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya

X_{1.3.2} Saya menabung di

Bank Syariah karena pengalaman dari orang-orang sekitar

X1.4 Pengetahuan Agama

X_{1.4.1} Saya percaya bahwa menabung di Bank Syariah karena tidak ada unsur riba karena riba dilarang dalam agama Islam

X_{1.4.2} Saya percaya jika melakukan riba akan disiksa di dunia dan akhirat

X1.5 Konsekuensi

X_{1.5.1} Saya percaya bahwa Bank Syariah berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist

X_{1.5.2} Saya menerapkan ajaran Islam sesuai perintah Allah dengan menggunakan jasa Bank Syariah

2. Variabel Pengetahuan (X₂), secara konseptual meliputi (a) Pengetahuan Produk, (b) Pengetahuan Pembelian, (c) Pengetahuan Pemakaian. Sedangkan definisi secara operasionalnya sebagai berikut:

X2.1 Pengetahuan Produk

X_{2.1.1} Saya mengetahui produk-produk Bank Syariah

X_{2.1.2} Saya mengetahui apa saja manfaat dari produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah

X2.2 Pengetahuan Pembelian

X_{2.2.1} Saya merasa puas dengan produk-produk Bank Syariah

X_{2.2.2} Saya mengetahui kapan saja waktu yang tepat dalam menggunakan Bank Syariah

X2.3 Pengetahuan Pemakaian

X_{2.3.1} Saya mengetahui prosedur untuk transaksi di Bank Syariah

X_{2.3.2} Saya memahami prosedur melalui promosi dan pemberian brosur dari pihak Bank Syariah

3. Variabel Lokasi (X3), secara konseptual meliputi (a) Pertimbangan Penentuan Lokasi, (b) Pertimbangan Penentuan Layout dan Ruangan. Sedangkan definisi secara operasionalnya sebagai berikut:

X3.1 Pertimbangan Penentuan Lokasi

X_{3.1.1} Saya mengetahui lokasi Bank Syariah sangat strategis dan mudah dijangkau

X_{3.1.2} Saya mengetahui lokasi Bank Syariah berada di pusat kota dan keramaian

X3.2 Pertimbangan Penentuan Layout dan Ruangan

X_{3.2.1} Saya mengetahui bahwa Bank Syariah memiliki tempat parkir yang luas, aman, dan mempunyai pos-pos keamanan

X_{3.2.2} Ruangan Bank Syariah sangat luas, rapi, bersih, dan nyaman

4. Variabel Promosi (X4), secara konseptual meliputi (a) Periklanan, (b) Promosi Penjualan, (c) Publisitas, (d) Penjualan Pribadi. Sedangkan definisi secara operasionalnya sebagai berikut:

X4.1 Periklanan

X_{4.1.1} Iklan yang dilakukan oleh Bank Syariah di media sosial sangat berkenaan di hati nasabah

X_{4.1.2} Iklan dilakukan pihak bank dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk menjemput nasabahnya

X4.2 Promosi Penjualan

X_{4.2.1} Saya mengetahui adanya Bank Syariah dari iklan

X_{4.2.2} Saya ingin menabung di Bank Syariah karena uang yang akan saya simpan terjamin kemanannya

X4.3 Publisitas

X_{4.3.1} Saya tertarik menabung di Bank Syariah karena adanya promo yang dilakukan oleh Bank Syariah

X_{4.3.2} Saya tertarik menabung di Bank Syariah karena penjelasan marketing Bank Syariah

X4.4 Penjualan Pribadi

X_{4.4.1} Saya ingin menabung di Bank Syariah karena mendapat kesan baik dari orang lain

X_{4.4.2} Saya ingin menabung di Bank Syariah karena customer service menyampaikan promosi tentang menabung dengan sangat menarik

5. Minat Menabung (Y), secara konseptual meliputi (a) Dorongan Dari Dalam Individu, (b) Faktor Sosial, (c) Faktor Emosional.

Sedangkan definisi secara operasional sebagai berikut:

Y1.1 Dorongan Dari Dalam Individu

Y_{1.1.1} Saya menabung di Bank Syariah untuk mempersiapkan hari tua

Y_{1.1.2} Saya menabung di Bank Syariah untuk jaga-jaga apabila ada kebutuhan yang mendesak

Y1.2 Faktor Sosial

Y_{1.2.1} Saya menabung di Bank Syariah karena mendapat kiriman uang dari orang tua atau beasiswa

Y_{1.2.2} Saya mencari tahu informasi mengenai Bank Syariah kepada orang-orang sekitar

Y1.3 Faktor Emosional

Y_{1.3.1} Saya gemar menabung sejak kecil

Y_{1.3.2} Saya menabung di Bank Syariah karena ada saudara yang bekerja di Bank Syariah